

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi.

Pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali dibangun sekolah, dimana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekuninya disekolah atau lebih khususnya lagi mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah

dasar sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Matematika dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambing-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien apabila siswa ikut aktif berpartisipasi didalamnya. Partisipasi siswa dalam membantu keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan siswa mengajukan pertanyaan dari materi yang sekitarnya belum jelas, belum bisa dikuasai. Dengan pertanyaan yang diajukan siswa tersebut maka ia memiliki kesediaan belajar dan menggunakan daya pikirnya untuk menemukan celah-celah dalam materi yang belum diketahui, sehingga memudahkan guru mengetahui sejauh mana keberhasilan mengajarnya dengan pemahaman siswa yang belum jelas atau masih ragu-ragu terhadap masalah yang disampaikan.

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal serupa juga terjadi pada pembelajaram

matematika di MTs Muhammadiyah Blimbing. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa pada saat menjelang bel istirahat atau pergantian pelajaran, mereka selalu meminta pelajaran segera diakhiri. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam kelas.
2. Pada proses pembelajaran banyak ditemukan siswa yang belum siap menerima pelajaran. Mereka tidak mengetahui materi apa yang akan dipelajari. Selain itu banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ataupun tugas lainnya yang diberikan guru.
3. Masih banyak siswa yang nilai matematikanya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di MTs Muhammadiyah Blimbing perlu diperbarui guna meningkatkan Minat belajar siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk memberikan bantuan pemecahan masalah minat belajar siswa adalah dengan menerapkan penggunaan metode *LSQ (Learning Start With a Question)*.

Metode *LSQ (Learning Start With a Question)* adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut

terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Selain itu, guru memberi tugas pada siswa untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan. Dengan membaca dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting.

Penerapan metode *LSQ (Learning Start With a Question)* pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti terdorong melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Blimbing untuk meningkatkan minat belajar yang berakibat pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan metode *LSQ (Learning Start With a Question)*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan minat belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *LSQ (Learning Start With a Question)* di MTs Muhammadiyah Blimbing?

2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan metode *LSQ (Learning Start With a Question)* di MTs Muhammadiyah Blimbing?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peningkatan minat belajar matematika siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Blimbing melalui penggunaan metode *LSQ (Learning Start with a Question)*.
2. Mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan metode *LSQ (Learning Start With a Question)* di MTs Muhammadiyah Blimbing.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Bermanfaat sebagai prinsip – prinsip yang berhubungan dapat disusun sebagai kerangka kerja yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika pokok bahasan himpunan melalui pembelajaran *LSQ (learning start with a question)*.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan agar dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan alternatif pembelajaran khususnya Matematika dengan metode *LSQ (learning start with a question)*.
- c. Bagi siswa yang menjadi obyek penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran Matematika dengan metode *LSQ (learning start with a question)*.
- d. Bagi sekolah, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya peningkatan kualitas sekolah.